



Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman

Ricky Chandra¹, Argantos²

Jurusan Kepeleatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, universitas negeri padang

¹chandraricky471@gmail.com, ²argantos_pyk@yahoo.co.id

Kata kunci: Ekstrakurikuler, sepakbola

Abstrak: Belum mampunya siswa sebagai pemain sepakbola SMAN 3 Pariaman menunjukkan prestasi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018 di SMAN 3 Pariaman. Teknik pengambilan sampel ini adalah *secaratotal sampling*. Teknik analisis data yaitu dengandeskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Paling banyak penilaian siswa terhadap kualitas pelatih/pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 3 Pariaman adalah pada kategori baik. Paling banyak penilaian siswa terhadap rata sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 3 Pariaman adalah pada kategori baik.

Keywords: *Extracurricular, football*

Abstract : *The inability of students as a football player at SMAN 3 Pariaman shows the expected achievements. This study aims to obtain an overview of the Guidance of Football Extracurricular at SMAN 3 Pariaman. This type of research is quantitative descriptive research. This research was held on August 1, 2018 at SMAN 3 Pariaman. This sampling technique is total sampling. The data analysis technique is descriptive quantitative. The results of the analysis show that the most student ratings of the quality of the coach / coach in extracurricular football activities at SMAN 3 Pariaman are in the good category. Most students' assessment of the average facilities and infrastructure in football extracurricular activities at SMAN 3 Pariaman is in the good category.*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah memasyarakat di Indonesia. Hal itu dapat dilihat pada banyaknya orang yang menggemarnya baik sebagai penonton maupun langsung sebagai pemain. Dalam dunia pendidikan sepakbola juga sangat cepat perkembangannya, bahkan sudah banyak ajang/event sepakbola di dunia pendidikan sehingga sekolah-sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler cabang sepakbola agar terbentuk pembinaan bagi pelajar yang meggemari sepakbola tersebut. Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga beregu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Ukuran panjang lapangan adalah 110 meter dan lebar 70 meter, yang dibatasi garis lebar 12 cm serta dilengkapi 2 buah gawang yang

tingginya 2,44 meter dngan lebar 7,32 meter gawang, diamankan diatas lapangan rumput yang datar dan rata. Dalam permainan sepakbola digunakan bola yang dibuat dari kulit yang berbentuk bundar dan pertandingan dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh 2 orang hakim garis (A Joseph: 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Depdiknas, 2002: 69). Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi, mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kehidupan yang

dapat menunjang dan mendukung kegiatan kurikuler dengan ciri-ciri: lebih memperluas wawasan, mengandung penerapan dari berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari, memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks, dilakukan diluar jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik untuk tujuan prestasi dilaksanakan minimal 2 kali pertemuan dalam satu minggunya dan waktunya antara 30-120 menit, karena apabila jumlah pertemuan kurang dari 2 kali dalam satu minggunya berarti terlalu lama masa istirahatnya, sehingga bakat, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan siswa kurang terasah, dan hal ini tidak akan menjamin tercapainya prestasi optimal.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang diarahkan untuk terciptanya atlet sepakbola yang berkualitas. Agar prestasi maksimal tentunya melalui proses yang dimulai sejak dini. Agar prestasi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik sehingga meningkatkan kualitas para atlet itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, saat melakukan Praktek Lapangan (PL) di SMAN 3 Pariaman pada Juli-Desember 2017, peneliti menemukan masalah yang menjadi penghambat kegiatan ekstrakurikuler cabang sepakbola di SMAN 3 Pariaman tidak berjalan dengan baik, yaitu menurunnya prestasi yang dicapai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola SMAN 3 Pariaman serta rendahnya ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi, seperti apa yang diinginkan maka dlakukanlah pembinaan yang berkelanjutan dan dimulai dari usia dini.

Lapangan sepakbola milik sekolah tidak tersedia di SMAN 3 Pariaman. Lapangan sepakbola yang memadai untuk digunakan berjarak 1,5 km dari sekolah. Lapangan tersebut digunakan untuk umum, sehingga tidak selalu

leluasa untuk digunakan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 3 Pariaman sudah lama berjalan namun untuk pencapaian prestasi yang diharapkan belum tercapai. Setiap tahunnya di kota pariaman selalu diadakan liga pelajar. SMAN 3 Pariaman juga selalu ikut andil dalam ajang tersebut setiap tahunnya. Pada tahun 2013 SMAN 3 berhasil mencapai posisi puncak yaitu menjuarai gelaran liga pelajar se kota pariaman tersebut. namun semenjak setelah itu, dengan persiapan matang, SMAN 3 pariaman tidak lagi pernah mencapai prestasi maksimal. Pada peningkatan prestasi, hal tersebut disebabkan masih belum direalisasikan fungsi dan tugas guru, motivasi siswa sebagai pemain, kualitas pelatih sebagai pembina, dan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Berdasarkan keterangan diatas hal tersebut juga disebabkan belum dilaksanakannya pembinaan olahraga sepakbola sebelumnya. Pembinaan olahraga sepakbola pernah dilaksanakan tetapi belum mampu memberikan hasil, oleh karenanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 3 Pariaman dalam pelaksanaan belum mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan. Hal ini terbukti dilihat dari pertandingan antar sekolah tingkat SMA se-Kota Pariaman yang dilaksanakan pada akhir tahun 2017 kemaren, tepatnya pada bulan September 2017 di Pariaman. Dan hasilnya belum mencapai prestasi yang diharapkan, SMAN 3 pariaman hanya mampu menempati posisi ke 3 dari 12 sekolah yang ikut serta dalam ajang tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas untuk melihat keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMAN 3 Pariaman secara utuh perlu kiranya diadakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengungkap dan mencari solusi terbaik tentang sebab-sebab belum tercapainya prestasi sepakbola siswa SMAN 3 Pariaman sehingga ke depannya perlu dilakukan secara serius pembinaan ekstrakurikuler cabang sepakbola itu sendiri, jika tidak maka kegiatan ekstrakurikuler ini tidak dapat mencapai prestasi yang baik. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang pembinaan ekstrakurikuler sepakbola SMAN 3 Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018 di SMAN 3 Pariaman. Teknik pengambilan sampel ini adalah *secaratotal sampling*. Teknik analisis data yaitu *dengandeskriptif kuantitatif*.

HASIL

1. Kualitas Pelatih/ Pembina Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMAN 3 Pariaman

Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata kualitas pelatih/pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 3 Pariaman adalah 29.36 dengan standar deviasi ± 3.125 , nilai minimum 24 dan maksimum 34.

Tabel 1. Kualitas Pelatih/Pembina

Skala	Kategori	f	%
0 – 20 %	Sangat Kurang	0	0.0
21 – 40 %	Kurang	0	0.0
41 – 60 %	Sedang	0	0.0
61 – 80 %	Baik	13	59.1
81 – 100 %	Sangat Baik	9	40.9
	Jumlah	22	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 22 orang sampel ditemukan sebanyak 13 orang (59.1%) siswa menyatakan kualitas pelatih/Pembina pada kategori baik dan 9 orang (40.9%) siswa menyatakan kualitas pelatih/Pembina pada kategori sangat baik.

2. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Dalam Melaksanakan Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman

Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata sarana dan prasarana yang ada dalam melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler sepakbola SMAN 3 Pariaman adalah 20.28 dengan standar deviasi ± 10.51 , nilai minimum 14 dan maksimum 58.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana

Skala	Kategori	f	%
0 – 20 %	Sangat Kurang	0	0.0
21 – 40 %	Kurang	0	0.0
41 – 60 %	Sedang	2	9.1
61 – 80 %	Baik	14	63.6
81 – 100 %	Sangat Baik	6	27.3
	Jumlah	22	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 22 orang sampel ditemukan sebanyak 2 orang (9.1%) siswa menyatakan sarana prasarana yang ada pada kategori sedang, 14 orang (63.6%) siswa menyatakan sarana prasarana yang ada pada kategori baik dan 6 orang (27.3%) siswa menyatakan sarana prasarana yang ada pada kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

1. Kualitas Pelatih/Pembina Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMAN 3 Pariaman

Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata kualitas pelatih/pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 3 Pariaman adalah 29.36 dengan standar deviasi ± 3.125 , nilai minimum 24 dan maksimum 34. Secara distribusi frekuensi didapatkan bahwa dari 22 orang sampel ditemukan sebanyak 13 orang (59.1%) siswa menyatakan kualitas pelatih/pembina pada kategori baik dan 9 orang (40.9%) siswa menyatakan kualitas pelatih/pembina pada kategori sangat baik.

Guru pembina atau pelatih yang dimaksud dalam hal ini adalah guru olahraga pembina ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Guru olahraga berperan sebagai pembina khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, apakah itu sepakbola, voli, bola basket, dan sebagainya.

Terlihat pada penelitian bahwa paling banyak siswa menyatakan bahwa kualitas pelatih/pembina pada kategori baik. Hal ini menjadi modal yang baik sekolah dalam pengembangan kemampuan siswa, karena dengan baiknya kualitas pelatih diharapkan dapat mengarah siswa dalam bermain sepak bola. Dimana peran ini dilakukan oleh guru olahraga. Guru olahraga harus dapat merealisasikan teori dan praktek olahraga secara baik. Guru olahraga tidak hanya mengajar di depan kelas melainkan juga sebagai pembimbing dan sebagai pelatih.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 3 Pariaman sasaran tak lain adalah pembinaan melalui kegiatan ini akan terlihat kemampuan guru pendidikan jasmani sebagai guru pembina kegiatan. Dimana guru olahraga harus dapat merealisasikan teori dan praktek olahraga secara baik. Guru olahraga tidak hanya mengajar di depan

kelas melainkan juga sebagai pembimbing dan sebagai pelatih.

Sesuai dengan hal ini jelas bahwa tugas guru olahraga disekolah bukan hanya sekedar mengajar dikelas melainkan harus menjalankan keempat peranan guru tersebut. pembina atau pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membuat atlet dan tim dapat memperbaiki teknik atlet dalam waktu yang relative cepat sehingga atlet tersebut dapat berprestasi. dalam hal ini pelatih atau pembina harus bertanggung jawab membina dan membidik atletnya serta mengajar dan melatih sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Sesuai dengan pendapat Sarumpaet (1987) bahwa ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu: 1) Kemampuan dalam teori olahraga, 2) Kemampuan mengajar olahraga, 3) Kemampuan mempraktekan olahraga dan 4) Kemampuan menguasai lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa menjadi seorang pelatih atau pembina olahraga sepakbola tidaklah mudah jarena seorang pelatih/pembina harus mempunyai pengalaman yang luas khusus dibidang kepelatihan sepakbola serta kemampuan untuk memberikan dorongan terhadap perkembangan atlet. Karena atlet yang dilatih adalah anak yang berusia relative muda yang belum mempunyai kematangan. Disamping itu pelatih juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan ilmu kepelatihan dan kepribadian yang baik sebagai contoh bagi atlet dan juga pengalaman pemain demi mencapai pelatih yang berkualitas.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa penelitian adalah ditemukan bahwa paling banyak siswa menyatakan bahwa kualitas guru / pelatih pada kategori baik. Hal ini diharapkan dalam menjalankan tugasnya seorang guru olahraga disekolah bukan hanya sekedar mengajar dikelas melainkan harus menjalankan keempat peranan guru tersebut. pembina atau pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membuat atlet dan tim dapat memperbaiki teknik atlet dalam waktu yang relative cepat sehingga atlet tersebut dapat berprestasi. dalam hal ini pelatih atau pembina harus bertanggung jawab membina dan membidik atletnya serta mengajar dan melatih sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Dituntut seorang pelatih/pembina harus mempunyai pengalaman yang luas khusus dibidang kepelatihan sepakbola serta kemampuan untuk memberikan dorongan terhadap perkembangan atlet. Karena atlet yang dilatih adalah anak yang berusia relative muda yang belum mempunyai kematangan. Disamping itu pelatih juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan ilmu kepelatihan dan kepribadian yang baik sebagai contoh bagi atlet dan juga pengalaman pemain demi mencapai pelatih yang berkualitas.

2. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Dalam Melaksanakan Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman

Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata sarana dan prasarana yang ada dalam melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler sepakbola SMAN 3 Pariaman adalah 20.28 dengan standar deviasi ± 10.51 , nilai minimum 14 dan maksimum 58. Secara distribusi frekuensi didapatkan bahwa dari 22 orang sampel ditemukan sebanyak 2 orang (9.1%) siswa menyatakan sarana prasarana yang ada pada kategori sedang, 14 orang (63.6%) siswa menyatakan sarana prasarana yang ada pada kategori baik dan 6 orang (27.3%) siswa menyatakan sarana prasarana yang adapada kategori sangat baik.

Sarana adalah semua alat olahraga yang dapat dipindahkan seperti bola, net, raket dan lain-lain. sedangkan prasarana adalah fasilitas olahraga yang tidak bisa dipindah-pindahkan seperti gedung olahraga dan lapangan.

Menurut undang-undang sistem keolahragaan nasional No 3 (2005:1) dinyatakan bahwa: "sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang masuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga penyelenggaraan keolahragaan".

Terlihat pada penelitian bahwa paling banyak siswa menyatakan bahwa sarana prasarana yang ada pada kategori baik. Hal ini diharapkan akan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah. Dimana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sekali untuk kelancaran proses belajar mengajar. karena sarana dan prasarana yang

memadai adalah suatu syarat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana olahraga maka guru serta siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan sebaliknya di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah sangat diharapkan sekali tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti: alat-alat media dan bahan mengajar. Penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk meninggikan prestasi belajar pada umumnya dengan demikian terang pula bahwa guru harus mengerti akan fungsi dan kegunaan alat-alat pekerjaan sehari-hari.

Sarana dan prasarana didalam proses belajar mengajar merupakan suatu faktor pendukung terlaksananya suatu kegiatan serta sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai serta tujuan dan proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru olahraga serta pihak sekolah lebih memperhatikan serta berusaha untuk bisa melengkapi sarana dan prasarana disekolah tersebut.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa paling banyak siswa menyatakan bahwa sarana prasarana yang ada pada kategori baik. Diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana ini akan dapat menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah. Siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik sehingga dapat menghasilkan pemain yang berprestasi dan dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Paling banyak penilaian siswa terhadap kualitas pelatih/pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 3 Pariaman adalah pada kategori baik yaitu sebanyak 13 orang (59.1%).
2. Paling banyak penilaian siswa terhadap rata sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan

ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 3 Pariaman adalah pada kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (63.6%).

DAFTAR RUJUKAN

- Luxbacher, A Joseph, *Sepakbola Edisi Kedua*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada 2012
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional, pasal 1
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional
- Sarumpaet(1987), *Peran Guru Sebagai Pelatih*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada